

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia serta faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan bangsa karena pendidikan merupakan kekuatan negara untuk menciptakan generasi penerus yang mampu membimbing dan mengarahkan bangsanya lebih maju terutama di era globalisasi saat ini. Pendidikan harus diarahkan dengan tujuan pembentukan manusia yang tanggap terhadap perubahan dan perkembangan zaman.

Kini disadari bahwa pribadi manusia akan mempengaruhi kualitas mutu suatu bangsa. Pendidikan yang mutunya berkualitas menghasilkan sumber daya yang bermutu untuk memajukan negara, termasuk Negara Indonesia yang tidak ingin ketinggalan dengan bangsa lain. Maka, sebagai bagian dari pembangunan pendidikan menyiapkan sumber daya manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen subsistem dalam suatu pendidikan. Upaya yang dapat ditempuh yaitu melalui pembenahan isi, kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa, penyediaan sarana belajar dan bahan ajar, serta peningkatan kompetensi guru.

Keberhasilan pendidikan di dalam mencapai tujuannya tidak terlepas dari proses kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah karena proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk membuat siswa belajar dengan melibatkan unsur ekstrinsik maupun intrinsik yang melekat dalam diri siswa dan guru, termasuk lingkungan guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Prastowo, 2013:65).

Saefuddin (2014: 8) mengemukakan pembelajaran merupakan proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru.

Proses pembelajaran dapat diperoleh dimana saja, dan kapan saja. Namun dalam memajukan bangsa, pendidikan lebih difokuskan melalui lembaga pendidikan, yaitu sekolah. Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat anak didik memperoleh pendidikan dan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru sebagai salah satu komponen proses pembelajaran dan memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran juga dapat diketahui dari tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Banyak fakta yang menunjukkan tentang masalah yang dihadapi yaitu proses pembelajaran yang kurang efektif. Hal tersebut akan membuat hasil belajar kurang maksimal. Salah satu cara agar proses dan tujuan pembelajaran tercapai yaitu dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat yang mampu

melibatkan siswa. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN Tanamera I, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum optimal karena masih banyak yang memiliki nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari 20 siswa hanya 35% atau 7 siswa mencapai nilai di atas KKM yang ditentukan yaitu nilai 70, sedangkan 65% atau 13 siswa yang tidak tuntas (nilai di bawah KKM) yang ditentukan yaitu nilai < 70. Ketika pembelajaran berlangsung guru memberikan kesempatan untuk bertanya, kepada siswa, siswa tidak menggunakan kesempatan tersebut. Siswa cenderung diam bahkan tidak ada siswa yang bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dipahaminya. Saat guru melakukan tanya jawab, hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru, terlihat dari sikap siswa yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, mereka lebih senang dengan apa yang sedang mereka lakukan, siswa mudah menyerah tidak berusaha untuk memecahkan soal-soal yang siswa hadapi, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar belum optimal. Pada pembelajaran IPS, guru belum menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Tingginya intensitas penggunaan metode konvensional yaitu ceramah dan latihan soal yang dilakukan oleh guru menjadikan siswa tidak melakukan banyak aktivitas dan menjadi pasif. Kondisi seperti inilah yang menyebabkan proses pembelajaran kurang menarik, bermakna dan menantang.

IPS merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit dan rumit oleh sebagian besar siswa. Anggapan tersebut memperlihatkan bahwa proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar.

Sardiman (2011: 75) mengemukakan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Agar proses pembelajaran di dalam kelas dan hasil belajar siswa meningkat tentunya guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif. Pembelajaran efektif mampu memberikan siswa kesempatan untuk berpikir, memecahkan masalah, dan kemudian mengintegrasikan pengetahuan yang telah dimiliki. Hal ini dapat mendorong terciptanya suatu kondisi pembelajaran yang menarik, bermakna, dan menantang bagi siswa serta timbul suatu kebutuhan belajar bagi siswa kemudian dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Pembelajaran yang monoton mengakibatkan tekanan dalam diri siswa yang akan berujung pada ketidaktertarikan siswa dalam pembelajaran. Salah satu cara memperbaiki hasil belajar siswa adalah dengan penggunaan metode pembelajaran Tebak Kata.

Tebak kata merupakan penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat dalam bentuk kartu permainan sehingga anak dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu itu. Dengan demikian menebak kata merupakan aktivitas pembelajaran yang pertama dan utama dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar. Melalui tebak kata, siswa diarahkan untuk memahami dan mengetahui pesan-pesan yang terkandung dalam materi.

Jadi dengan mampunya siswa menebak kata berarti mencerminkan kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi yang ada (Aqib, 2016: 310).

Metode pembelajaran ini memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan interaksi dalam berpikir, menjawab dan berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Metode ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual atau kelompok kecil. Melalui penerapan metode ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dan memicu motivasi siswa untuk mencapai proses dan hasil belajar yang maksimal karena penerapannya menempatkan siswa pada situasi belajar sambil bermain.

Berdasarkan gambaran di atas, maka peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Pembelajaran Tebak Kata pada Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia Siswa Kelas IV SDN Tanamera I Tahun Pelajaran 2018/2019”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran tebak kata pada materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia siswa kelas IV SDN Tanamera I Tahun Pelajaran 2018/2019?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran tebak kata pada materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia siswa kelas IV SDN Tanamera I Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran tebak kata pada materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia siswa kelas IV SDN Tanamera I Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran tebak kata pada materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia siswa kelas IV SDN Tanamera I Tahun Pelajaran 2018/2019

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis pada penelitian ini adalah metode pembelajaran tebak kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia kelas IV SDN Tanamera I tahun pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran tebak kata yang dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep dan materi pelajaran IPS terutama materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat menambah wawasan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
- 2) Memperkaya pengetahuan mengelola pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS
- 3) Sebagai kerangka acuan untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran siswa lebih efektif dan efisien
- 4) Menjadi alat bantu dalam memperoleh dan mengembangkan proses pembelajaran, serta salah satu alternatif pelaksanaan pembelajaran untuk membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah)

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan oleh kepala sekolah dalam mengambil kebijaksanaan sebagai upaya mencegah dan menanggulangi masalah belajar siswa

- 2) Memberikan sumbangan pemikiran dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut oleh kepala sekolah dalam rangka pengambilan kebijaksanaan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

c. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa
- 2) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari karena siswa terlibat langsung atau tidak hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran
- 3) Menambah pemahaman konsep pelajaran IPS sehingga pembelajaran lebih bermakna.

d. Bagi Peneliti

- 1) Untuk menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman berharga khususnya dalam bidang penelitian
- 2) Memberikan bekal sebagai calon guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran IPS
- 3) Memberikan wawasan yang lebih luas sebagai calon guru yang aktif, kreatif, inovatif, dan solutif dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran.

e. Bagi Peneliti lain

- 1) Memberikan bekal sebagai calon guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran IPS
- 2) Dapat menjadi bahan pertimbangan bahan kajian penelitian lebih lanjut.

F. Definisi Operasional

1. Metode Pembelajaran Tebak Kata

Tebak kata merupakan penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat dalam bentuk kartu permainan sehingga anak dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu itu (Aqib, 2016: 310)

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar (Syah, 2012: 216).

3. Keragaman Suku Bangsa dan Budaya

Keragaman suku bangsa dan budaya daerah merupakan wujud nyata dari semboyan Bhinneka Tunggal Ika (Sutrisno, 2009: 45)